

Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran

Arum Putri Rahayu
STAI Ma'arif Magetan, Indonesia
ikinggonkulho@gmail.com

Abstrak

Mind Mapping bukanlah sebuah perkara hidup-mati, berhasil-gagal, atau sebuah pemikiran yang kaku. Melalui mind mapping tidak seorang pun akan bisa menilai hasil akhir individu, dikarenakan mind mapping yang dibuat oleh individu yang satu akan berbeda dengan individu lainnya. Mind mapping (peta pikiran) merupakan sebuah teknik atau metode untuk menyelaraskan otak kanan dan otak kiri dalam menerima informasi baru. Mind mapping merupakan cara yang paling kreatif dan efektif dalam membuat catatan, melalui penggunaan mind mapping diharapkan peserta didik menjadi lebih kreatif, percaya diri, dan mampu menguasai pelajaran dengan lebih cepat.

Kata Kunci: Mind Mapping, Proses Pembelajaran

The Use of Mind Mapping on Tony Buzan's Perspective in Learning Processes

Arum Putri Rahayu
STAI Ma'arif Magetan, Indonesia
ikinggonkulho@gmail.com

Abstract

Mind Mapping is not a matter of life-death, success-failure, or a rigid mind. Through mind mapping, no one will be able to assess the individual's final result, because the mind mapping made by one individual will be different from another individual. Mind mapping is a technique or method to align the right brain and left brain in receiving new information. Mind mapping is the most creative and effective way to take notes, through the use of mind mapping, it is hoped that students will be more creative, confident, and able to master lessons more quickly.

Keywords: Mind Mapping, Learning Process

A. PENDAHULUAN

Mind mapping (peta pikiran) merupakan sebuah teknik atau metode untuk menyelaraskan otak kanan dan otak kiri dalam menerima informasi baru. Ada banyak manfaat yang bisa diambil dari model peserta didikan mind mapping ini. Kemudahan dalam proses presentasi adalah salah salah satunya. Melalui mind mapping informasi-informasi visual yang diterima oleh otak kemudian diuraikan setiap rinciannya untuk dibuat konsep secara menyeluruh. Dalam proses peserta didikan mind mapping juga memudahkan pengajar dan peserta didik untuk menyampaikan dan menerima materi peserta didikan secara komprehensif, bukan hanya hafalan.

Mind mapping memberikan stimuli bagi peserta didik untuk meningkatkan daya ingat dan memaksimalkan proses kreativitas berpikirnya. Dalam penerapan peta pikiran diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dasarnya untuk meningkatkan kemampuan otak dalam menata informasi. Mind mapping juga memudahkan dan membebaskan peserta didik untuk memahami materi peserta didikan sesuai dengan pola dan gaya berpikir mereka sendiri.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya inovasi dan pembaharuan guna meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Pendekatan menggunakan model dan metode terbaru sangat diperlukan untuk mendukung hal ini, agar kemampuan berpikir kreatif para peserta didik meningkat.

Salah satu solusi dari permasalahan ini adalah penggunaan konsep mind mapping dalam proses pembelajaran. Metode mind mapping dimulai dengan satu konsep atau tema tunggal yang kemudian dihubungkan dengan tema-tema pendukungnya. Hal ini menjadi umpan bagi para peserta didik untuk berpikir dan menghasilkan ide-ide baru mengenai konsep atau tema tunggal yang dijadikan rujukan tersebut. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mengubah konsep yang panjang dan rumit menjadi sebuah pola yang menyenangkan, singkat, menarik dan tentu saja mudah untuk dipahami.

Dalam proses pembuatan mind mapping ini gagasan atau ide yang dituangkan oleh peserta didik ini diharapkan mampu untuk menumbuhkan kemampuan orisinal mereka. Pengembangan-pengembangan dari setiap ide dan gagasan yang mereka hasilkan akan menumbuhkan kemampuan elaborasi yang akan membangun sebuah konsep baru, yang akan memudahkan mereka untuk memahami dan menguasai pelajaran. Sehingga pada saat peserta didik diminta untuk tampil di depan kelas, mereka sudah mampu untuk mengungkapkan gagasan dan ide mereka dengan lancar.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka, kajian pustaka dalam suatu penelitian ilmiah adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Cooper dalam Creswell (2010: 40) mengemukakan bahwa kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni; menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan kesatuan koheren dalam gramatikal.

Wacana penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Geoffrey dan Airasian (2009: 80) mengemukakan bahwa tujuan utama kajian pustaka adalah untuk menentukan apa yang telah dilakukan orang yang berhubungan dengan topic penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengkaji penelitian sebelumnya, dapat memberikan alasan untuk hipotesis penelitian, sekaligus menjadi indikasi pembedaran pentingnya penelitian yang akan dilakukan. Lebih lanjut Anderson mengemukakan bahwa kajian pustaka dimaksudkan untuk meringkas, menganalisis, dan menafsirkan konsep dan teori yang berkaitan dengan sebuah proyek penelitian.

C. PEMBAHASAN

Mind mapping merupakan sebuah cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari dalam otak. Mind mapping merupakan cara yang paling kreatif dan efektif dalam membuat catatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa mind mapping benar-benar memetakan pikiran pembuatnya. (Buzan, 2006: 16)

1. Sejarah Mind Mapping

Mind mapping yang diartikan sebagai sebuah proses pemetaan otak dikembangkan pertama kali oleh Tony Buzan, seorang psikolog yang dikenal sebagai Bapak Mind Mapping. Mind mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Konsep Mind Mapping ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel otak. Sel otak ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian pusat (nukleus) dan

bagian cabang yang memencar ke segala arah. Pencabangan ini membuatnya tampak seperti pohon dengan berbagai ranting di sekelilingnya (Buzan, 2009:30).

2. Cara Pembuatan Mind Mapping

- a. Mulailah dengan menulis topik utama di tengah kertas;
- b. Gunakan ilustrasi gambar, simbol-simbol, dimensi-dimensi dan kode-kode pada keseluruhan Peta Pikiran;
- c. Pilih kata-kata kunci pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan, tulis menggunakan huruf kapital;
- d. Setiap kata/ gambar harus berdiri sendiri pada setiap garis/ cabangnya;
- e. Cabang-cabang yang dibuat harus terkait dengan topik utama di tengah kertas. Garis cabang utama lebih tebal dan menjadi lebih tipis ketika semakin menjauh dari cabang utama, terorganisir dan mengalir dari pusat ke luar, menjulur seperti akar atau pancaran cahaya;
- f. Buat garis/ cabang yang sama panjang dengan kata-katanya;
- g. Gunakan warna-warni dalam peta pikiran paling tidak tiga warna, sesuai selera;
- h. Kembangkan bentuk peta pikiran yang sesuai dengan gaya atau kreativitas masing-masing. Peta pikiran tiap orang akan berbeda meski tema yang dibahas sama;
- i. Gunakan kaidah asosiasi pada peta pikiran yang telah dibuat;
- j. Buat peta pikiran dengan runut dan jelas dengan menggunakan hierarki yang urut, dan jelas sampai pada canang-cang yang paling ujung.
- k. Sisakan ruang untuk penambahan tema berikutnya.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Pemetaan_pikiran, diunduh tanggal 2 Maret 2021, 9.27 WIB),
Buzan (2018: 52-53)

3. Manfaat Mind Mapping

Mind mapping sangat membantu peserta didik dalam memahami sebuah konsep atau materi peserta didikan secara menyeluruh. Hal tersebut terjadi karena saat membuat mind map mereka ‘dipaksa’ untuk menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

- a. Lebih produktif

Penggunaan mind map membuat peserta didik lebih mudah menentukan dan memvisualisasikan langkah-langkah yang akan diambil dan dibutuhkan dalam sebuah proyek. Ketika visualisasi langkah-langkah sudah jadi, para peserta didik akan lebih mudah memperbaiki dan menambah kekurangan yang ada.

Mind mapping juga mempermudah untuk menentukan skala prioritas. Peserta didik akan lebih bisa mengatur waktu dalam mengerjakan tugas, sehingga mereka akan lebih produktif. Dan apabila peserta didik mengalami kebuntuan, peta pikiran ini bisa membantu untuk meluruskan pemikiran hingga bisa kembali ke jalur yang diharapkan sejak awal.

b. Meningkatkan kreativitas

Dengan penggunaan mind mapping ini peserta didik diharapkan lebih mampu dalam menuangkan gagasannya. Metode mind Mapping yang berbentuk konsep-konsep atau peta yang nantinya akan membuat kegiatan menulis bisa dilaksanakan secara berurutan.

Mind mapping yang dibuat seperti peta bercabang berdasarkan katagorinya akan terlihat menarik dan akan meningkatkan rangsangan terhadap otak kanan.

c. Meningkatkan pemahaman

Mind mapping mempermudah peserta didik untuk menyajikan dan mengkomunikasikan informasi, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Ketika peserta didik sudah terbiasa memahami poin-poin dari suatu konsep atau ide pokok dari materi pelajaran yang sedang dipelajari, dan terbiasa melihat konsep ataupun ide utama yang akan dipelajari, membuat peserta didik akan lebih mudah untuk memecahkan suatu permasalahan yang kompleks.

d. Melatih diri dalam memahami informasi penting

Dengan menggunakan mind mapping peserta didik akan terbiasa dalam mengorganisasikan dan mengelompokkan informasi-informasi penting dari mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Hal ini akan menyebabkan kejelian dan konsentrasi belajar mereka semakin meningkat.

Selain beberapa manfaat di atas, ada beberapa manfaat lain dari penggunaan mind mapping. Diantaranya; 1) tema utama akan mudah didefinisikan secara singkat karena berada pada tengah-tengah; 2) level keutamaan informasi akan teridentifikasi dengan lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih akan diletakkan berdekatan dengan ide pokok/ ide utama; 3) hubungan masing-masing informasi akan lebih mudah untuk dikenali dan mudah dipahami dan diingat; 4) informasi yang baru didapatkan dapat digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur mind mapping yang telah dibuat. Sehingga proses mengingat akan lebih mudah; 5) mempercepat dan mempermudah proses mencatat karena hanya menggunakan kata kunci.

4. Tujuan Penerapan Mind Mapping

Konsep dasar dari pembuatan mind map adalah radiant thinking. Radiant thinking adalah cara berpikir yang sesuai dengan kerja sel otak yang saling terhubung satu sama lain

dalam mengelola informasi. Sebagai contoh, Ketika membicarakan apel, misalnya, bukan huruf-huruf a, p, e, dan / yang muncul dalam otak manusia, melainkan kumpulan banyak informasi, mulai dari bentuk, warna, rasa, dan berbagai hal lain yang terkait dengan buah tersebut.

- a. Dalam proses pembelajaran penggunaan mind mapping bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara grafis dan visual, yang pada akhirnya akan dapat membantu peserta didik untuk merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.
- b. Dengan menggunakan mind mapping yang berupa tulisan yang menggunakan simbol dan warna-warna yang beragam, akan mempersingkat waktu bagi peserta didik dalam mereview ulang materi pelajaran. Sehingga waktu belajar lebih singkat dan efektif dan juga membuat peserta didik lebih kreatif.
- c. Mind Mapping merupakan salah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual, karena memadupadankan potensi kerja otak peserta didik yang seimbang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun verbal.
- d. Kombinasi warna, simbol, bentuk, dan garis dalam Mind Mapping memudahkan otak dalam mempermudah penyerapan materi yang diterima. Mind mapping yang dibuat akan variatif dan berbeda antar para peserta didik dalam setiap materi pelajaran. Hal ini disebabkan oleh perbedaan emosi dan perasaan yang ada di dalam ruang kelas, pada saat terjadinya proses belajar mengajar.

Suasana kelas yang menyenangkan akan berpengaruh pada proses penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, pengajar diharapkan mampu untuk menciptakan suasana yang mendukung kondisi belajar yang menyenangkan.

Proses belajar yang dialami oleh peserta didik sangat bergantung kepada lingkungan tempatnya belajar. Apabila lingkungan belajar memberikan sugesti dan stimuli positif, maka akan berdampak baik pada hasil belajar mereka. Sebaliknya, apabila lingkungan belajar tersebut memberikan stimuli dan sugesti negatif, akan berdampak buruk juga bagi hasil belajar.

5. Kelebihan dan Kekurangan Mind Mapping

Setiap model dan strategi pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu pun dengan Mind Mapping.

- a. Kelebihan
 - 1) Merupakan cara yang mudah dalam menggali informasi dari dan ke otak peserta didik. Catatan yang dibuat dalam bentuk Mind Mapping akan mempermudah penulisnya untuk lebih

memahami hal tersebut, dikarenakan mereka menulis menggunakan dengan bahasa mereka sendiri.

- 2) Peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas. Dikarenakan peserta didik dapat membuat ide kreatif berdasarkan ide mereka sendiri dan menggunakan bahasa mereka sendiri yang tentu saja akan lebih mudah mereka pahami.
- 3) Catatan yang dibuat oleh peserta didik lebih focus pada inti materi. Dalam pembuatan mind mapping tidak semua materi yang diberikan oleh guru akan dicatat oleh para peserta didik. Hanya inti pokok atau bagian-bagian penting dari materi saja. Selain itu, karena mind mapping hanya disajikan pada satu lembar kertas saja, maka pengajian ulang materi akan lebih mudah.
- 4) Kreativitas individu maupun kelompok akan semakin meningkat. Mind mapping memungkinkan peserta didik menuangkan ide yang mereka miliki ke dalam bentuk visualisasi kreatif. Penggunaan gambar, symbol, dan kata kunci yang terkait akan memicu dan merangsang pola pikir kreatif peserta didik.
- 5) Memudahkan peserta didik untuk mengingat. Karena catatan dalam mind mapping sifatnya spesifik dan bermakna khusus bagi para pembuatnya. Mind mapping mempunyai cirri khas tertentu sesuai pembuatnya. Hal-hal penting terangkum dan tercatat dalam kata kunci yang tertulis pada selembar kertas dengan berbagai warna dan gambar. Sehingga memudahkan para peserta didik untuk mengingat dan mempelajari suatu informasi dengan melihat hubungan yang terbentuk dari kata kunci.
- 6) Menyenangkan. Mind Mapping dibuat menggunakan komponen warna, gambar, dan garis. Hal ini tentu saja menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan yang menyenangkan akan menimbulkan suasana yang positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 7) Mengaktifkan seluruh bagian otak. Dalam penyusunan Mind Mapping kedua belahan otak akan dimaksimalkan penggunaannya. Peserta didik tidak hanya menggunakan belahan otak kiri yang terkait dengan pemikiran logis. Akan tetapi juga menggunakan belahan otak kanan dengan menggunakan perasaan dan emosi mereka dalam warna dan symbol tertentu.

b. Kekurangan

- 1) Jumlah detail informasi yang diterima peserta didik tidak diketahui. Memerlukan banyak alat tulis. Mind mapping yang baik akan memerlukan banyak warna, karena symbol-simbol, gambar serta garis yang dicantumkan dalam mind mapping akan atraktif dan menarik.
- 2) Memerlukan waktu yang lama. Para siswa ketika belum terbiasa dan mahir menulis serta menggambar, mereka akan ragu-ragu. Bagi para pemula rasa takut salah dan merasa tidak mampu, akan mendominasi.

- 3) Memerlukan waktu yang panjang untuk memeriksa. Ketika para peserta didik membuat mind mapping, maka guru akan kewalana untuk memeriksanya apabila dalam satu pokok pelajaran akan ada lebih dari satu mind mapping.
- 4) Pembuatan relative sulit. Kekurangan ini akan bisa diatasi apabila pengajar benar-benar memahami mind mapping. Dalam pembuatannya pengajar diharapkan untuk senantiasa mendampingi dan membantu peserta didik agar tidak merasa kesulitan dan merasa tertarik dalam membuat mind map.

D. KESIMPULAN

Mind mapping membuat peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dengan mengaktifkan kedua belahan otaknya. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disajikan oleh pengajar di dalam kelas.

Penggunaan Mind Mapping akan sangat efektif bagi peserta didik untuk memahami konsep materi pelajaran yang dipelajari di kelas. Dengan menggunakan Mind Mapping peserta didik tidak perlu lagi membuat catatan. Penggunaan Mind Mapping membuat peserta didik lebih bebas untuk berkreasi. Karena peserta didik dapat membuat catatan menggunakan berbagai symbol, gambar dan kata kunci yang dapat membuat peserta didik mampu untuk memahami materi tersebut serta dapat meningkatkan kemampuan visual mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T.2006. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- , 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- , 2018. *Mind Map Mastery*. UK: London.
- Anderson, 1980. *Cognitive psychology and its implication*. San Francisco: W.H. Freeman.
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. 2001. *A taxonomy for learning teaching and assessing (A revision of bloom's taxonomy of educational objectives*. San Francisco: W.H. Freeman.
- Creswell John W., 2010, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 3th Edition*. terjemahan Achmad Fawaid, Yogyakarta.
- L. R. Gay, Geoffrey E. Mills, Peter Airasian, 2009, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications 9th*, Pearson Education, New Jersey.
- Mind Mapping. <https://seputarilmu.com/2019/09/mind-mapping.html> (diunduh pada 01 Maret 2021, pukul 09.15 WIB)
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riadi, Muhsin.2021. <https://www.kajianpu.staka.com/2014/01/pengertian-manfaat-dan-membuat-mind.html> (diunduh pada 01 Maret 2021, pukul 09.15 WIB)
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Wikipedia. 2021. Mind Map.[nline] Tersedia :http://en.wikipedia.org/wiki/mind_map.(diunduh pada 02 Maret 2021, pukul 09.00)